

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kuda Kepang adalah salah satu kesenian tradisi yang berasal dari Jawa Tengah, khususnya dari daerah Muntilan Kabupaten Magelang. Kesenian Kuda Kepang pada prinsipnya menyampaikan cerita rakyat yang berangkat dari kisah Wayang perang Barata Yuda, yakni pertempuran Hastinapura dan Pandawa yang terdapat di Muntilan Jawa Tengah. Masing-masing daerah di sana mempunyai versi yang berbeda, baik cerita, tarian, maupun pakaiannya.<sup>1</sup>

Kesenian Kuda Kepang saat ini tidak hanya ada di daerah Jawa saja, tetapi juga sudah ada di beberapa daerah di luar Jawa. Tepatnya di Provinsi Sumatera Barat, khususnya di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kapalo Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

Kesenian ini pertama kali dibawa oleh Klonel Siswandi yang berasal dari daerah Muntilan, pada saat itu beliau menjabat sebagai Dan Rem 032/Wirabraja di Bukittinggi. Penari Kuda Kepang awalnya berasal dari daerah Muntilan, mereka adalah tenaga kerja di PT Purna Karya yang terdapat di Lubuk Bonta korong Tarok Nagari Kapalo

---

<sup>1</sup> Wawancara Poerwanto selaku pembina Kuda Kepang di Lubuk Bonta korong Tarok nagari Kepala Hilalang, 17 Oktober 2015

Hilalang. Kurangnya tenaga kerja di PT Purna Karya, maka klonel Siswandi, mendatangkan lagi tenaga kerja untuk bekerja pada pekebunan PT Purna Karya tersebut. Karyawan PT Purna Karya di samping mereka sebagai pekerja, mereka juga ikut sebagai pemain Kuda Kepang sehingga pemain Kuda Kepang bertambah banyak. Kemudian terbentuklah kelompok kesenian Kuda Kepang yang diresmikan pada tanggal 25 Juni 1979 di Lubuk Bonta.<sup>2</sup>

Pemain Kuda Kepang saat ini tidak hanya yang berasal dari Muntilan saja, melainkan sudah banyak keterlibatan putra daerah setempat. Pembinaan kesenian Kuda Kepang ini cukup baik, dimulai dari tingkat anak-anak dan tingkat remaja, sehingga di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kapalo Hilalang, sudah terdapat dua kelompok pemain Kuda Kepang yaitu kelompok anak-anak dan kelompok remaja.<sup>3</sup>

Kesenian Kuda Kepang sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan masyarakat Nagari Kapalo Hilalang, seperti penyambutan tamu, peresmian bangunan kantor Pemerintahan, peresmian Polindes, dan lain sebagainya. Kesenian Kuda Kepang ditampilkan bersamaan atau berdampingan dengan kesenian tradisi yang terdapat di Nagari

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Poerwanto selaku pembina Kesenian Kuda Kepang di Lubuk Bonta korong Tarok nagari Kepala Hilalang, 17 oktober 2015

<sup>3</sup> Wawancara dengan Sumanto selaku pembina Kuda Kepang di Lubuk Bonta Korong Tarok nagari Kepala Hilalang, 12 Desember 2015

Kapalo Hilalang, dapat dilihat dari setiap tamu pemerintahan yang datang disambut dengan kesenian yang ada di Nagari Kapalo Hilalang, biasanya diawali dengan *Galombang Luambek*, *tari Galombang kreasi*, *Dikie Rabano* dan *Kuda Kepang*. Peneliti tertarik untuk meneliti, kenapa kesenian yang berasal dari budaya yang berbeda (Jawa) dapat hidup bersama dengan kesenian masyarakat Nagari Kapalo Hilalang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesenian dari budaya yang berbeda (Jawa) dapat hidup bersama dengan kesenian masyarakat Nagari Kapalo Hilalang?
2. Bagaimana Sistem Regenerasi Kesenian Kuda Kepang dalam masyarakat Nagari Kapalo Hilalang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengkaji kesenian dari budaya yang berbeda (Jawa) dapat hidup bersama dengan kesenian masyarakat nagari Kapalo Hilalang.

2. Untuk mengkaji Sistem Regenerasi kesenian Kuda Kepang dalam masyarakat Nagari Kapalo Hilalang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat dijadikan sebagai sumber dasar atau salah satu referensi dalam pemahaman kesenian tradisional khususnya Kuda Kepang di Nagari Kapalo Hilalang.
2. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap kesenian tradisional yang terdapat di Nusantara umumnya.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjut yang ada kaitannya dengan kesenian tradisional Kuda Kepang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang dimaksud di sini adalah tinjauan terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, agar tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian lain. Selain dari itu, yang tidak kalah pentingnya adalah untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan hasil penelitian lainnya. Sebelum turun ke lapangan terlebih dahulu penulis mencari beberapa sumber perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Suherni, (1995) laporan penelitian ISI Padangpanjang yang berjudul "Fungsi dan Nilai Simbolis Pertunjukan Kuda Kepang di

Desa Padang Saminyak Batu Sangkar”. Laporan ini lebih menjurus kepada permasalahan Fungsi serta nilai simbolis yang terdapat dalam pertunjukan Kuda Kepang.

Fitria Gusti, (2004) Skripsi yang berjudul “Jawa Yang Perkasa Di Kota Tambang”. Laporan ini membahas tentang kesenian Kuda Kepang yang ada di Daerah Sawahlunto, pada laporan ini lebih menjurus kepada permasalahan bentuk unsur magic yang terdapat dalam pertunjukan kesenian Kuda Kepang di Sawahlunto.

Iswandi, (2012) Jurnal Ekspresi Seni. Jurnal ini berjudul, “Perkembangan Kesenian Kuda Kepang di Sawahlunto Minangkabau”. Jurnal ini membahas tentang perkembangan kesenian Kuda Kepang ditengah masyarakat Sawahlunto.

Laporan di atas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti yakni, penulis akan membahas tentang Sistem Regenerasi Kesenian Kuda Kepang di Lubuk Bonta korong Tarok Nagari Kapalo Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam.

## **F. Landasan Teori**

Landasan teori berguna sebagai pisau pembedah dalam melakukan penelitian. Dalam mengkaji dan membahas masalah kesenian Kuda Kepang yang berasal dari budaya yang berbeda dapat hidup bersama dengan kesenian masyarakat Nagari Kapalo Hilalang.

Untuk lebih mempertajam penelitian ini digunakan teori adaptasi bahwa adaptasi sosial merupakan proses penyesuaian diri seseorang dengan lingkungan sosialnya, sehingga ia dapat hidup dan berfungsi dengan baik pada lingkungannya.<sup>4</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, Usman Pelly menyatakan bahwa cara-cara yang dipakai perantau untuk mengatasi rintangan-rintangan yang mereka hadapi, dan untuk memperoleh suatu keseimbangan positif dengan kondisi-kondisi latar belakang perantauan adalah dengan cara strategi adaptasi.<sup>5</sup>

Selain teori adaptasi, juga digunakan teori asimilasi sebagaimana dinyatakan oleh Hari Poerwanto bahwa asimilasi merupakan suatu proses terjadinya pembauran antara budaya yang satu dengan budaya yang lain dengan pertemuan dua kebudayaan atau lebih.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, masyarakat Jawa sebagai pendatang dapat berinteraksi secara sosial dengan masyarakat setempat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia interaksi sosial berarti hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan,

---

<sup>4</sup> Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers, 1991, p.9.

<sup>5</sup> Usman Pelly. *Urbanisasi dan Adaptasi (Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing)*. Jakarta: Pt. Pustaka LP3S, 1994, p.83.

<sup>6</sup> Hari Poerwanto. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003. P, 116

antara perorangan dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.<sup>7</sup>

Selanjutnya untuk membahas masalah Sistem Regenerasi kesenian Kuda Kepang, digunakan pendapat Daryusti bahwa pewarisan tari tradisi adalah mewariskan atau menurunkan kemampuan tari yang dimiliki kepada individu-individu atau masyarakat yang mau menerima atau mempelajarinya.<sup>8</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang bersifat deskriptif analisis, memaparkan keadaan sebagaimana adanya di lapangan dari hasil data-data yang didapat, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan maupun narasumber dan perilaku yang dapat diamati secara langsung kemudian dianalisis.

Sebuah penelitian mendekati sempurna dibutuhkan beberapa langkah sebagai berikut :

### **a. Rancangan Penelitian**

Penulisan yang dilakukan ini dirancang untuk mengetahui kesenian Kuda Kepang di Lubuk Bonta Korong

---

<sup>7</sup> Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1999, p. 383.

<sup>8</sup> Daryusti. *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media. 2010. P,16

Tarok Nagari Kapalo Hilalang. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk mengetahui alasan dijadikannya kesenian Kuda Kepang sebagai kesenian masyarakat Nagari Kapalo Hilalang. Kajian terhadap kesenian Kuda Kepang ini dilakukan dengan metode Kualitatif.

**b. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data-data yang diperlukan serta berkaitan dengan objek yang diteliti sebagai acuan dan referensi dalam penelitian. Selain itu, tujuan dilakukan studi pustaka adalah untuk memperkuat argumen-argumen yang digunakan dalam penelitian baik yang bersumber dari internet, skripsi serta buku-buku yang menunjang dalam penyelesaian penelitian. Studi pustaka yang penulis lakukan diantaranya mengunjungi perpustakaan induk Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Pustaka Jurusan Seni Tari, untuk mencari buku-buku yang berkaitan dalam penulisan.

**c. Observasi**

Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan jalan pengamatan langsung kelapangan di mana data dan informasi itu dapat penulis peroleh. Penulis telah melakukan observasi terhadap penelitian

objek ini dengan cara turun kelapangan untuk melakukan wawancara dengan informan-informan yang ada, untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, dan juga dibantu dengan menggunakan alat pendokumentasian, seperti kamera foto dan kamera video yang digunakan untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan tulisan penulis.

**d. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi baik secara formal maupun non formal dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan orang-orang mempunyai peran penting dalam kesenian Kuda Kepang seperti Poerwanto selaku pembina kesenian Kuda Kepang di Lubuk Bonta, Subakir selaku Pembina kesenian Kuda Kepang di Lubuk Bonta, serta para pemain kesenian Kuda Kepang.

**e. Analisis data**

Analisis data penelitian dilakukan setelah menemukan dan mendapatkan semua data-data yang diperlukan. Data yang diperoleh akan dikelompokkan dan diseleksi sesuai dengan kebutuhan penulisan. Langkah berikutnya setelah mengelompokkan data maka dilakukan penganalisaan dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil dari analisis ini kemudian disusun

dalam suatu laporan penelitian yang berbentuk skripsi yang disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi dan dibimbing langsung oleh dosen pembimbing.

